

---

## APPLICATION OF LEARNING CYCLE 5E LEARNING MODEL USING AUDIO VISUAL MEDIA FOR IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES ON IPA LESSONS CLASS IV SD INPRES DOLAGO

Abdul Rahman<sup>1</sup>, Azizah<sup>1</sup>, Ni Luh Dewi Martini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

\*[dewimartini1018@gmail.com](mailto:dewimartini1018@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to improve the science learning outcomes by using the 5E learning cycle model using audio visual media. This type of research is Classroom Action Research using Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this study were 17th grade students of Dolago Inpres Elementary School with 17 students. This research was conducted in 3 cycles. The observations of the activities of the first cycle teacher 1 meeting were 59% and meeting 2 was 71% in. Observation of the activities of students in the first cycle meeting 1 is 57% and meeting 2 is 71%. Students who completed the study of 10 people with a classical completeness of 59%. The results of observing the activities of the second cycle of meeting 1 were 78% and meeting 2 was 79%. Observation of the activities of the second cycle students meeting 1 is 72% and meeting 2 is 75%. Students who completed the study of 15 people with 88% classical completeness. The observation results of teacher activity in the third cycle of meeting 1 was 82% and meeting 2 was 88%. Observation of the activities of students in cycle III meeting 1 is 81% and meeting 2 is 87%. Students who completed the study of 16 people with 94% classical completeness. Based on the results of the study concluded that the application of the learning cycle learning model 5E using audio visual media can improve student learning outcomes in grade IV SD Inpres Dolago.*

### Keywords

*Audio visual media, Learning Cycle 5E Model, Learning outcomes, Science Subject,*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model learning cycle 5E menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Dolago yang berjumlah 17 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 1 yaitu 59% dan pertemuan 2 yaitu 71% dalam. Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 yaitu 57% dan pertemuan 2 yaitu 71%. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran 10 orang dengan ketuntasan klasikal 59%. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 1 yaitu 78% dan pertemuan 2 yaitu 79%. Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 yaitu 72% dan pertemuan 2 yaitu 75%. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran 15 orang dengan ketuntasan klasikal 88%. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus III pertemuan 1 yaitu 82% dan pertemuan 2 yaitu 88%. Observasi aktivitas siswa siklus III pertemuan 1 yaitu 81% dan pertemuan 2 yaitu 87%. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran 16 orang dengan ketuntasan klasikal 94%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran learning cycle 5E menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Dolago.

### Kata Kunci

Hasil belajar, mata pelajaran IPA, Media audio visual, Model *learning cycle 5E*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar (animulyana, n.d.). Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Pernyataan diatas jelas menegaskan bahwa peserta didik harus antusias, tekun, dan partisipan dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti masih ditemukan guru menjadi pusat belajar sedangkan siswa menerima saja materi yang disajikan guru. Sehingga siswa menjadi kurang kreatif dan trampil dalam proses pembelajaran. Hal ini yang kemudian akan membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kedepannya, karena mata pelajaran IPA sendiri menuntut siswa untuk aktif belajar dan memahami materi dengan baik, serta peran aktif siswa sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran (Astutik, 2012).

Pembelajaran IPA atau Sains di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis anak dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif,

serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri (Astutik, 2012). Oleh sebab itu guru dituntut harus dapat mengemas pembelajaran sedemikian rupa agar menarik dan menimbulkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kreativitas seorang guru dalam mengemas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa pada mata pelajaran IPA agar pembelajaran memnuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan sikap kritis dan rasa percaya diri siswa belum tercipta di sekolah SD Inpres Dolago kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih dominan dan menjadi pusat pembelajaran dengan metode pembelajaran ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tanpa memilih model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Inpres Dolago bersama wali kelas IV terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang disajikan guru di kelas masih menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah berupa pemberian materi secara lisan tanpa adanya interaksi yang bervariasi antara guru dan siswa. Kurang tersedianya media pembelajaran juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak aktif dan hanya terjadi komunikasi satu arah yang mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menggunakan media pembelajaran audio visual. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pernah digunakan oleh (Astutik, 2012), dalam penelitian tersebut model pembelajaran *Learning Cycle 5E* digunakan untuk Meningkatkan hasil belajar Sains berbasis eksperimen di SDN Patrang I Jember. Model learning cycle 5E adalah model pembelajaran yang terdiri tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (fatkhan, n.d.)

#### *Model pembelajaran Learning Cycle 5E*

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terdiri dari 5 tahap (fase) yaitu (1) *Engagement* (Pembangkitan Minat) bertujuan untuk mempersiapkan pembelajaran dengan cara menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan serta mencegah adanya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya, (2) *Exploration* (eksplorasi) pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide melalui praktikum maupun telaah literatur, (3) *Explanation* (panjelasan) pada tahap ini guru menuntun siswa untuk dapat menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri terkait materi yang sudah diajarkan, (4) *Elaboration* (pengembangan) pada tahap ini siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan praktikum

lanjutan maupun pemecahan masalah, (5) *Evaluation* (evaluasi) pada tahap ini guru menilai pembelajaran dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga sama pentingnya dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Fatkhan Amirul Huda, 2017).

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menggunakan media audio visual dapat memotivasi siswa untuk belajar secara kreatif, inovatif, kritis dan menyenangkan serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

#### *Hasil Belajar*

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Pendidikan, 2019)

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar

dipengaruhi 3 faktor Faktor-faktor (Aina, 2014) yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya.
- b. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Yang di fokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (Wardhani, 2008).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan

sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Arikunto 2014).

Penelitian dilakukan merujuk pada model *Kemmis & Mc Taggart* yang terdiri dari empat tahap yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Aqib, 2016)

Merujuk pada pendapat di atas, (Trisnawati & Kependidikan, 2016) mengemukakan bahwa Subyek dalam penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres Dolago yang berjumlah 17 orang siswa.

Prinsip pengumpulan data dalam PTK tidak jauh berbeda dengan penelitian formal menurut Kunandar (2013) dalam PTK umumnya dikumpulkan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa angka hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Lestari, 2013) kemudian data tersebut dapat dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk persentase yang merujuk pada rumus dalam PTK Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diketahui melalui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada format penilaian untuk aktivitas

yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Afoan, 2016).

Untuk menentukan ketuntasan belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *Ketuntasan belajar individu*

$$KBI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100$$

2. *Ketuntasan belajar klasikal*

$$KBK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Aspek aktivitas guru dan aktivitas siswa

Rentang Nilai	Kategori
80% - 100%	sangat baik
60% - 79%	baik
40% - 59%	cukup
20% - 39%	kirang
0% - 19%	sangat kurang

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Dolago mengalami peningkatan yang ditandai dengan perolehan nilai siswa secara individu minimal 70 (sesuai KKM IPA SD Inpres Dolago) dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%, serta dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah memperoleh presentase 75% dan dikategorikan “baik” atau “sangat baik”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sebelum melakukan tindakan pada subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pemberian tes awal untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa di kelas yang dijadikan subjek penelitian. Tes awal

dilakukan pada hari selasa, 29 oktober 2019 dengan alokasi waktu 35 menit dan jumlah soal berbentuk esai tes sebanyak 5 nomor. Tes awal diikuti oleh 17 orang siswa dengan analisis hasil tes awal 2 orang dinyatakan tuntas dan 15 lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 12%. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan tindakan dengan menerepkan model pembelajaran *learning cycle 5E* menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan satu kali untuk tes evaluasi.

### Siklus I

#### 1. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Observasi aktivitas guru dan siswa dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dikelas yang dibantu dengan salah seorang guru di SD Inpres Dolago sebagai pengamat. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh hasil pengamatan pada aktivitas guru 59% sedangkan pada pertemuan kedua siklus I hasil pengamatan pada aktivitas guru memperoleh persentase 71%. Meski berada pada kategori baik, menurut observer masih ada hal-hal yang perlu dibenahi oleh guru dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas.

Menurut observer aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan

adanya ketertarikan siswa pada materi yang akan dipelajari. Dalam beberapa aspek masih ada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, hal tersebut terkait dengan suasana belajar yang baru didalam kelas dan model serta metode pembelajaran yang berbeda dari proses belajar mereka yang sebelumnya. Dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 57% dan pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 71%. Masih ada aspek-aspek yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan siklus ini , sehingga dalam pelaksanaan siklus selanjutnya peneliti akan mengusahakan memaksimalkan proses pembelajaran agar aspek-aspek yang belum terlaksana dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Untuk memperjelas hasil tindakan siklus I, berikut disajikan analisis tes hasil belajar siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Evaluasi Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	40
3	Jumlah siswa tuntas	10
4	Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
5	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)	59%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran siswa yang tuntas secara klasikal yaitu sebanyak 10 oarang dari 17 orang siswa yang mengkuti tes. Jika dipersentasekan secara klasikal ketuntasan belajar yang diperoleh sebanyak 59% yang artinya belum mencapai

ketuntasan belajar klasikal. 7 orang yang tidak tuntas pada siklus ini diupayakan dapat tuntas pada siklus berikutnya dengan perolehan nilai minimal 70, agar ketuntasan belajar klasikal tercapai sesuai yang diharapkan.

## 2. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh, kelebihan dan kekurang yang terdapat pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan: Dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle 5E* menggunakan media audio visual, siswa menunjukkan ketertarikannya pada materi yang akan dipelajari dan sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Kekurangan: (1) sebagian besar siswa belum mampu membuat prediksi mengenai fenomena yang akan dibahas dalam pembealjaran berdasarkan video yang ditampilkan guru, (2) sebagian besar siswa belum mampu bekerjasama dalam kelompok untuk menguji hasil prediksi yang telah dilakukan sebelumnya melalui telaah literatur, (3) sebagian siswa belum mampu menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, (4) sebagian siswa belum mampu menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru terkait materi yang dipelajari, (5) sebagian siswa belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Oleh karena itu, maka perencanaan siklus II akan diupayakan perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga hasil observasi

aktivitas guru dan siswa dapat ditingkatkan khususnya aspek yang belum maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga dapat mendukung meningkatnya jumlah siswa yang tuntas pada tes evaluasi.

### *Siklus II*

#### 1. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh hasil pengamatan pada aktivitas guru 78% sedangkan pada pertemuan kedua siklus II hasil pengamatan pada aktivitas guru memperoleh persentase 80%. Meski berada pada kategori baik dan sangat baik, menurut observer masih ada hal-hal yang perlu dibenahi oleh guru dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas karena masih ada beberapa aspek yang masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Menurut observer aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan beberapa aspek yang kurang pada siklus sebelumnya sudah menunjukkan kemajuan. Dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 72% dan pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 75%. Masih ada aspek-aspek yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan siklus ini, sehingga dalam pelaksanaan siklus selanjutnya peneliti akan mengusahakan memaksimalkan proses pembelajaran agar aspek-aspek yang belum terlaksana dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Untuk memperjelas hasil tindakan siklus II, berikut disajikan analisis tes hasil belajar siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 3. Analisis Hasil Tes Evaluasi Siklus II**

<b>No</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	60
3	Jumlah siswa tuntas	15
4	Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
5	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)	88%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran siswa yang tuntas secara klasikal yaitu sebanyak 15 oarang dari 17 orang siswa yang mengikuti tes. Jika dipersentasekan secara klasikal ketuntasan belajar yang diperoleh sebanyak 88% yang artinya sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Meski pada siklus ini sudah dinyatakan tuntas secara klasikal namun masih ada hal-hal yang perlu dibenahi pada aspek pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang membuat peneliti berupaya membenahi kekurangan tersebut pada siklus selanjutnya.

#### 2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh, kelebihan dan kekurang yang terdapat pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan: Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru dan siswa sudah mampu membuat kesimpulan sendiri terkait materi yang telah mereka pelajari.
- b. Kekurangan: (1) Sebagian kecil siswa masih belum dapat membuat prediksi mengenai fenomena yang akan dibahas

dalam pembelajaran berdasarkan video yang ditampilkan guru, (2) Sebagian kecil siswa belum dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menguji prediksi yang telah dilakukan sebelumnya melalui kegiatan telaah literatur, (3) Sebagian kecil siswa masih belum dapat menjelaskan konsep yang didiskusikan dengan kalimat sendiri.

Oleh karena itu, maka perencanaan siklus III akan diupayakan perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat ditingkatkan khususnya aspek yang belum maksimal dalam pelaksanaannya.

### *Siklus III*

#### 1. Hasil Observasi Tindakan Siklus III

Pada pertemuan pertama siklus III diperoleh hasil pengamatan pada aktivitas guru 82% sedangkan pada pertemuan kedua siklus III hasil pengamatan pada aktivitas guru memperoleh persentase 88%. Berdasarkan persentase yang diperoleh menunjukkan guru (peneliti) telah membenahi kelemahan yang terjadi pada siklus I maupun siklus II sehingga pada siklus III terjadi peningkatan seperti yang diharapkan peneliti.

Dari data hasil observasi aktivitas siswa siklus III pertemuan pertama memperoleh persentase 81% dan pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 87%. Peningkatan ini diperoleh dari hasil pengamatan dan penilaian langsung yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan

siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh guru (peneliti) yang telah membenahi beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II sehingga hasil observasi aktivitas siswa juga turut mengalami peningkatan.

Untuk memperjelas hasil tindakan siklus III, berikut disajikan analisis tes hasil belajar siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Evaluasi Siklus III

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	70
3	Jumlah siswa tuntas	16
4	Jumlah siswa yang mengikuti tes	16
5	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)	94%

Berdasarkan analisis data hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus III, serta hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran dapat dilihat bahwa kekurangan dalam proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I dan II sudah dapat diatasi pada siklus III. Sehingga hasil yang diperoleh pada siklus III sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hasil tes evaluasi siklus III diikuti oleh 16 orang siswa dari 17 siswa kelas IV karena 1 orang siswa dalam keadaan sakit dan tidak masuk sekolah pada saat pelaksanaan tes.

#### 2. Refleksi Siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus III, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II dapat dibenahi dengan baik pada siklus III sehingga hasil yang diperoleh pada siklus III dalam semua aspek mengalami



peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menggunakan media audio visual dinyatakan selesai pada siklus III dan tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## PENUTUP

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Dolago. Hal ini terlihat dari hasil tes awal ketuntasan belajar klasikal 12% dengan jumlah siswa tuntas 2 orang dan siswa yang tidak tuntas 15 orang. Hasil tes siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 59% dengan jumlah siswa tuntas 10 orang dan tidak tuntas 7 orang. Hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 88% dengan jumlah siswa tuntas 15 orang dan tidak tuntas 2 orang. Hasil tes siklus III ketuntasan belajar klasikal 94% dengan jumlah siswa tuntas 16 orang dan tidak tuntas 1 orang dikarenakan siswa tersebut sakit dan tidak hadir pada pelaksanaan tes evaluasi.

Bukan hanya pada ketuntasan belajar klasikal yang mengalami peningkatan tetapi hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 yaitu 59% dalam kategori cukup dan pada pertemuan 2 yaitu 71% dalam kategori baik. Meningkat pada

siklus II pertemuan 1 yaitu 78% dalam kategori baik dan pada pertemuan 2 yaitu 79% dalam kategori baik. Meningkat pada siklus III pertemuan 1 yaitu 82% dalam kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 yaitu 88% dalam kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 yaitu 57% dalam kategori cukup dan pertemuan 2 yaitu 71% dalam kategori baik. Meningkat pada siklus II pertemuan 1 yaitu 72% dalam kategori baik dan pertemuan 2 yaitu 75% dalam kategori baik. Meningkat pada siklus III pertemuan 1 yaitu 81% dalam kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 yaitu 88% dalam kategori sangat baik.

### *Saran*

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi guru yaitu mencari solusi yang tepat, guna meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas selama proses pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa tidak merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menggunakan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

Afoan, M. Y. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapsan Manusia. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1(No.10), 2.

- Aina, M. (2014). *Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Retrieved From <https://Ainamulyana.Blogspot.Com/2012/01/Pengertian-Hasil-Belajar-Dan-Faktor.Html>
- Animulyana. (N.D.). *Pengertian Dan Bentuk-Bentuk Keterampilan Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan*. Retrieved From <https://Ainamulyana.Blogspot.Com/2016/01/Pengertian-Dan-Bentuk-Bentuk.Html>
- Aqib, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2014). *No Title*. Pt Bumi Aksara.
- Astutik, S. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle 5e) Berbasis Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Di Sdn Patrang I Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Fatkhan. (N.D.). *Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Dengan Gaya Kognitif \_ Fatkhan*. Retrieved From <http://Fatkhan.Web.Id/Model-Pembelajaran-Learning-Cycle-5e-Dengan-Gaya-Kognitif/>
- Fatkhan Amirul Huda. (2017). *Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual*. Retrieved From <http://Fatkhan.Web.Id/Pengertian-Media-Pembelajaran-Audio-Visual/>
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A. P. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah, Vol.01(2)*.
- Pendidikan, D. (2019). Hasil Belajar - Pengertian, Fungsi, Tujuan, Macam & Faktor. *Hasil Belajar - Pengertian, Fungsi, Tujuan, Macam & Faktor*. Retrieved From <http://Uscedtech.Blogspot.Com/2010/02/Educational-Technology-Syllabus.Html>
- Trisnawati, N. F., & Kependidikan, E-J. Q. I. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Pada Siswa Kelas Vb Sd Muhammadiyah I Sorong. *E-Journal Qalam:Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 5(No.2 Desember)*.
- Wardhani, I. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.